

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS
V SDN 04 TALAOK PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**RATIH OKTAVIA
NIM. 17129255**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED*
LEARNING (PBL) DI KELAS V SDN 04 TALAOK
PESISIR SELATAN

Nama : Ratih Oktavia
NIM/BP : 17129255 / 2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetri Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Padang, Oktober 2021
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing


Mansurdin, S.Sn, M.Hum
NIP. 196608181993031001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*
(PBL) di Kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan
Nama : Ratih Oktavia
Nim : 17129255
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Agustus 2021

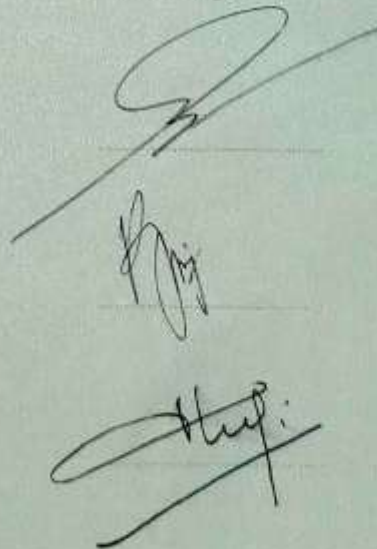
Nama

Tanda Tangan

1. Mansurdin, S.Sn, M.Hum

2. Dra Reinita, M.Pd

3. Drs. Muhammad, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ratih Oktavia

Nim / BP : 17129255 / 2017

Jurusan /Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 9 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Ratih Oktavia

NIM. 17129255

ABSTRAK

Ratih Oktavia, 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan

Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, peserta didik belum terlatih dalam kerja sama kelompok dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan jumlah 14 orang. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*. Teknik yang digunakan adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dari siklus I ke siklus II yaitu : (1) Penilaian rata-rata RPP siklus I adalah 79,69%, siklus II meningkat menjadi 90,62%. (2) Penilaian rata-rata aspek guru siklus I adalah 76,78%, siklus II meningkat menjadi 92,85%. (3) penilaian rata-rata aspek peserta didik siklus I adalah 76,78%, siklus II meningkat menjadi 92,85%. (4) Penilaian rata-rata hasil belajar siklus I adalah 75,06% siklus II meningkat menjadi 82,51%. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan.

Kata Kunci: model *Problem Based Learning*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Selanjutnya, shalawat beiring salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih semoga apa yang peneliti terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku Kordinator UPP III PGSD FIP UNP.
4. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Zulfetrianti, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 04 Talaok dan Ibu Nofi Elfita, A.Ma selaku guru kelas V SDN Talaok Pesisir Selatan yang bersedia memberikan izin untuk melakukan observasi dan penelitian hingga skripsi ini selesai.
7. Keluarga tercinta terutama kedua orangtua, Ayah (Irwan Nopi) dan Ibu (Yusnimar) yang telah berjuang banting tulang untuk mencukupi semua kebutuhan saya serta memberikan dukungan penuh serta semangat dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini. Seterusnya kakak (Ismi Kurnia Lahimi, S.Pd) yang selalu memberikan semangat dan adik-adik saya (Yuvi Hidayat dan Azimatul Afifah).
8. Rekan seperjuangan suka dan duka, terutama sekali yang paling membantu saya dalam sarana dan prasarana Usmi lauren, seterusnya

Mellany Anggrainy, Try Visi Violentika dan V2STI yang telah menyemangati dan bertukar pikiran hingga skripsi ini selesai.

9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 17 BB 06 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar S1 PGSD yang telah member inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti mendo'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Semoga Allah menjadikan pahala yang berlimpah atas segala pengorbanan yang dilakukan oleh orangtua dan keluarga tercinta. Amiiin ya Rabb. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutam bagi peneliti sendiri. Amiin.

Padang, 3 Juli 2021
Peneliti

Ratih Oktavia

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori	14
1. Belajar	14
2. Hasil Belajar.....	15
a. Pengertian Hasil Belajar	15
b. Macam-macam Hasil Belajar.....	17
3. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	19
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
4. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	22
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	22
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	23
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	25
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	27
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)..	28
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	30
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	30
b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	31
B. Kerangka Teori	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Subjek Penelitian.....	34
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
a. Pendekatan Penelitian.....	35
b. Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	37

C. Prosedur Penelitian.....	39
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	39
2. Pelaksanaan (<i>Action</i>).....	40
3. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	41
4. Refleksi.....	41
D. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	42
E. Teknik Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian	43
1. Teknik Pengambilan Data	43
a. Observasi.....	43
b. Tes.....	43
2. Instrumen Penelitian.....	44
a. Lembar Penilaian RPP.....	44
b. Lembar Observasi	44
c. Lembar Tes.....	44
F. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Siklus I Pertemuan 1.....	48
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan	53
c. Pengamatan	56

d. Refleksi	69
2. Siklus I Pertemuan 2	79
a. Perencanaan	79
b. Pelaksanaan	82
c. Pengamatan	85
d. Refleksi	98
3. Siklus II	104
a. Perencanaan.....	105
b. Pelaksanaan	109
c. Pengamatan	113
d. Refleksi	125
B. Pembahasan.....	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Berfikir	33
Bagan 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 1	142
2. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	155
3. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	160
4. Lembar Diskusi Kelompok 1 Siklus I Pertemuan 1	161
5. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	164
6. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1.....	170
7. Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1.....	174
8. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1.....	176
9. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	177
10. Hasil Penilaian Rpp Siklus I Pertemuan 1.....	179
11. Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	184
12. Hasil Penilaian Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1.....	189
13. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 2	195
14. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	207
15. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	211
16. Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 2.....	212
17. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	216
18. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	223
19. Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2.....	227
20. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....	229
21. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	230

22. Hasil Penilaian Rpp Siklus I Pertemuan 2	232
23. Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	236
24. Hasil Penilaian Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	240
25. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	245
26. Materi Pembelajaran Siklus II	256
27. Media Pembelajaran Siklus II	260
28. Lembar Diskusi Kelompok Siklus II.....	261
29. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II	263
30. Soal Evaluasi Siklus II	269
31. Jurnal Penilaian Sikap Siklus II.....	273
32. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	276
33. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II.....	277
34. Hasil Penilaian Rpp Siklus II.....	279
35. Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II.....	284
36. Hasil Penilaian Aspek Peserta Didik Siklus II	289
37. Rekapitulasi Nilai sikap Siklus I	295
38. Rekapitulasi Nilai sikap Siklus II.....	296
39. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I	297
40. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus II.....	298
41. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I.....	299
42. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II.....	300
43. Rekapitulasi Nilai Rpp Siklus I Dan Siklus II	301
44. Rekapitulasi Nilai Aspek Guru Siklus I Dan Siklus I	302

45. Rekapitulasi Nilai Aspek Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II.....	303
46. Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Dan II.....	304
47. Rekapitulasi Nilai Rpp, Aspek Guru, Aspek Peserta Didik Siklus I Dan II.....	305
48. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	306
49. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	312
50. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian.....	313

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah kumpulan rencana, tujuan, materi pembelajaran, dan cara mengajar yang digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar demi tercapainya tujuan akhir pembelajaran. Kurikulum sangat erat kaitannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat itulah penyebab kurikulum bersifat dinamis. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Hamalik (2012:16) mengatakan “kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan”.

Pada saat ini di Indonesia kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013. Kemendikbud (2014:71) menyatakan bahwa “pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”. Sedangkan Fadlillah (dalam Oktariza & Muhammadi, 2020:216-217) “kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang dengan memiliki kompetensi sikap,

pengetahuan dan keterampilan”. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sudah diterapkan melalui pembelajaran tematik terpadu yang berlaku pada setiap kelas. Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu haruslah berpedoman pada tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tanpa pemisahan mata pelajaran. Menurut Rusman (2015:139) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pelajaran langsung sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka. Adanya perpaduan tersebut akan membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermakna saat pembelajaran.

Mustamilah (2015:91) berpendapat bahwa “pembelajaran tematik terpadu di arahkan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema”. Sedangkan menurut Iqbal dan Mansurdin (2020:590) “pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep”. Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara drill merespon tanda-tanda atau signal dari guru yang diberikan secara terpisah-pisah. Berdasarkan pendapat diatas pembelajaran tematik

terpadu adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran yang berfokus pada tema, guna memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu memperkenalkan peserta didik pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, serta guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berfikir kritis dan bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik dan dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, mampu bekerja sama dalam kelompok dan mampu berfikir kritis serta bermakna bagi peserta didik itu sendiri.

Kemendikbud (2014:14) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu:

- (1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik;
- (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik;
- (3) Pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan),
- (4) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran),
- (5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil).

Dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu guru harus mampu mengintegrasikan muatan pelajaran secara efektif dan efisien serta

menggunakan pendekatan dan metode yang variatif. Kemudian guru juga harus memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik seperti aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu guru juga diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran yang unik dan mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga agar peserta didik tidak cepat bosan saat berada didalam kelas serta fokus dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat tercapai.

Namun pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di lapangan masih ditemukan mengalami beberapa permasalahan. Contohnya dapat dilihat dari jurnal Iqbal dan Mansurdin (2020:591) Adapun permasalahan yang nampak antara lain:

- (1) Pembelajaran belum optimal karna belum sesuai dengan RPP yang dirancang, terlihat belum sesuai RPP dengan proses pelaksanaan pembelajaran.
- (2) Kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru terlihat guru yang sering berbicara dan berceramah.
- (3) Pembelajaran kurang mengaitkan materi antar mata pelajaran terlihat masih fokus pada mata pelajaran.
- (4) Pembelajaran belum menggunakan model yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik.
- (5) pembelajaran belum memperkenalkan dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik karna guru hanya berpatokan pada teks di buku guru dan buku peserta didik.
- (6) pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Komponen-komponen

dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai akhir pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 komponen-komponen dari RRP meliputi: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23-25 November 2020 di SDN 04 Talaok pada Tema 5 Subtema 1 pembelajaran 2, peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dalam segi peserta didik, guru maupun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam segi peserta didik peneliti menemukan permasalahan yaitu: (1) Peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, (2) Peserta didik kurang terbiasa untuk menggali sendiri pengetahuan dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru sedikit membedakan cara pengajuan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (3) Peserta didik kurang terlatih dalam kerja sama kelompok.

Masalah yang terlihat dari sisi guru yaitu: (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, padahal untuk kelas tinggi diwajibkan untuk menggunakan model pembelajaran seperti yang terdapat didalam

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 yang berisi tentang “Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah model *Problem Based Learning*, model *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning*”, (2) Guru belum terlihat menggunakan media pembelajaran kongkrit atau abstrak yang sesuai dengan materi pembelajaran, (3) Guru belum memotivasi peserta didik dalam belajar, ini terlihat pada saat masuk kelas, guru tidak membuka pembelajaran dengan baik, (4) RPP yang digunakan masih kurang optimal, (5) Guru masih belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok. (6) Guru tidak terlihat memakai perangkat pembelajaran seperti LKDK dan LKPD.

Permasalahan yang terlihat pada aspek Perencanaan pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang peneliti temui guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru. Terlihat bahwa RPP yang digunakan sama dengan yang ada di dalam buku guru, seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik.

Akibat dari permasalahan-permasalahan yang ada berdampak pada peserta didik seperti: (1) Rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang terlihat dari banyaknya peserta didik yang bercerita, melamun dan mengantuk, (2) Peserta didik hanya menerima informasi dari guru sehingga peserta didik tidak terlibat dalam proses pembelajaran, (3)

Lemahnya konsep pembelajaran yang dimiliki peserta didik karena tidak memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman-temannya, (4) peserta didik tidak diarahkan untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri, (5) Peserta didik sering lupa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari, karena peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, (6) Rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar beberapa peserta didik masih berada sebatas KKM bahkan adapula yang berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM yang telah ditetapkan adalah 68. Berikut tabel hasil ujian tengah kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan semester 1 pada tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester 1 Peserta didik Kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan TA 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	KB	Nilai Peserta Didik						Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
			PKn	BI	MTK	IPA	IPS	SBdp			
1	AF	68	85	86	87	83	83	84	80	√	
2	ANS	68	70	70	67	65	63	71	67		√
3	AAA	68	85	83	80	79	80	84	78	√	
4	AK	68	71	70	60	67	70	66	67		√
5	DU	68	84	86	87	87	85	86	81	√	
6	DPS	68	65	60	57	63	61	62	61		√
7	HM	68	64	68	60	63	76	70	67		√
8	MAL	68	70	70	61	64	67	70	67		√
9	MIA	68	85	86	87	82	82	80	81	√	
10	N	68	60	60	64	64	67	74	65		√
11	SI	68	65	67	60	64	65	70	65		√
12	SEA	68	86	87	89	83	81	84	83	√	
13	MA	68	83	85	80	75	70	80	76	√	
14	ZS	68	70	73	70	62	60	70	67		√
Jumlah										6	8
Persentase										42%	57%

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa peserta didik kelas V SDN 04

Talaok Pesisir Selatan yang tuntas dari 14 orang peserta didik hanya 6 orang

peserta didik yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas 8 peserta didik. Mengatasi kondisi diatas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu cara yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Sani (2014:127) mengemukakan “*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari”. Menurut Hosnan (2014:298) “*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*autentik*) yang tidak berstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”. Pendapat lain Faisal (2014:76) mengatakan “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai fokus utama, kemudian mengkondisikan peserta didik berfikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan pelajarannya”.

Sumantri (2015:46) mengemukakan dalam model PBL pun juga ada keunggulan diantaranya:

- (1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
- (2) Melatih peserta didik agar dapat berpikir dan bertindak kreatif.
- (3) Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- (4) Melatih peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan.
- (5) Peserta didik dapat menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- (6) Merangsang peserta didik dalam perkembangan kemajuan berpikir agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat.
- (7) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Berdasarkan dari permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka dilakukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan?”

Sedangkan rumusan masalah secara khusus :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan”.

Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengalaman nyata permasalahan yang muncul di sekolah dasar serta memberikan pengetahuan baru mengenai pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum 2013.
2. Bagi guru, penelitian ini bisa dijadikan bahan pembaharuan pembelajaran yang kearah yang lebih baik di kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk menjadi lebih baik dan proses mendapatkan pengetahuan maupun upaya dalam menambah pengetahuan sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut dapat merubah seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan pengetahuan yang didapat melalui interaksi lingkungannya. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Belajar berbeda dari kematangan, perubahan fisik dan mental, yang mana perubahan yang disebabkan oleh belajar bersifat menetap secara relatif.

Menurut Hamalik (2012:37) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Pendapat Hamimah (2012:5-6) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan baik berupa pengalaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari latihan serta interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan dengan pendapat Sudjana (dalam Wisdiarman, 2013) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan tersebut sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahaman, sikap

dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, serta perubahan-perubahan pada aspek yang ada pada diri peserta didik yang belajar. Namun perlu diingat bahwa tidak semua perubahan itu dikatakan sebagai hasil proses belajar, misalnya perubahan fisik, mabuk dan lain-lain. Purwanto (dalam Hamimah, 2012:6) juga menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan kepada tingkah laku yang buruk”.

Berdasarkan penjelasan diatas, belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang kearah yang lebih baik atau positif dalam berbagai bentuk perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan prilaku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, serta perubahan-perubahan pada aspek yang ada pada diri peserta didik yang belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan, pencapaian, atau tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran. Hasil belajar mencakup semua aspek yang ada pada diri individu yang dibelajarkan, baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dimiliki peserta didik. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik

memahami materi yang telah diajarkan. Syaodih (dalam Warda, 2011:15) “hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki oleh peserta didik akibat proses belajar yang di tempuh meliputi semua aspek akibat proses belajar yang berlangsung disekolah, bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor baik disengaja ataupun tidak”. Menurut Reinita, dkk (2017:9) “hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, hasil belajar tersebut menunjukkan sejauh mana pembelajaran yang diberikan dapat dikuasai, pahami, dan dimiliki oleh . Hasil akan terlihat setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan”. Kemudian menurut Sudjana (dalam Nelly Astimar & Tin Indrawati, 2014:99) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Sanjaya (dalam Reinita dkk, 2017:9) “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”. Menurut Ananda (dalam Iqbal & Mansuridin, 2020:590) hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan yang telah dipelajarinya.

Agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran perlu diusahakan faktor penunjang seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses

belajar yang tepat. Dalam suatu proses pembelajaran guru tidak boleh menganggap peserta didik sebagai subjek yang tidak mengetahui apa-apa, setiap peserta didik memiliki latar belakang dan minat yang berbeda terhadap pembelajaran, peranan guru bukan hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya selama proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, dan penguasaan. Sehingga hasil tersebut berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Macam-macam Hasil belajar

Hasil belajar memiliki macam-macam aspek yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Susanto (2016) hasil belajar sebagaimana meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif).

Sudjana (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah pengetahuan, membahas tentang hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan,

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah afektif membahas tentang sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor membahas tentang hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan macam-macam hasil belajar ada bermacam-macam aspek, diantaranya aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Iqbal dan Mansurdin (2020:590) berpendapat “pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep”. Menurut Cahyadi, Dwikurnianingsih dan Hidayat (2019:206) “pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi mata pelajaran kedalam tema”. Kemudian Poerwandarmita (dalam Majid, 2014:80) “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik”.

Pendapat lain menurut Reinita (2020:89) “pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai

pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik”. Sedangkan menurut Rusman (2015:139) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dipadukan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik secara utuh guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan serta memudahkan peserta didik dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu. Menurut Astuti (2015:13) tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Guru dapat dengan mudah memusatkan perhatian peserta didik pada satu tema atau topik tertentu,
- 2) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama,
- 3) Peserta didik dapat memiliki pemahaman terhadap pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- 4) Guru dapat dengan mudah mengembangkan kompetensi berbahsa peserta didik kearah yang lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik,
- 5) Peserta didik dapat lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata,
- 6) Peserta didik lebih merasakan manfaat

makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih, 8) Budi pekerti dan moral peserta didik yang ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan menurut pendapat Rusman (2015:145-146)

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan :

1) Memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran sehingga menjadi berkesan, 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran sehingga menjadi berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran yang lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) Berkomunikasi dalam situasi yang nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain sehingga peserta didik lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/ subtema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih, 8) Budi pekerti dan moral dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) memusatkan perhatian pada satu tema, 2) mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi dalam satu tema, 3) pembelajaran lebih berkesan, 4) mengembangkan kompetensi berbahasa, 5) lebih semangat belajar, 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Rusman (2015:258-259) karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

(1) Berpusat pada peserta didik. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, yaitu orang yang memberikan kemudahan-kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. (2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (5) Bersifat fleksibel. Dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan dimana sekolah dan peserta didik berada. (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Kemendikbud (dalam Yanti, 2016:2) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, 2) Peserta didik diberikan pengalaman langsung saat belajar, 3) Tidak terlihat pemisahan antar mata pelajaran, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat luwes (adanya keterpaduan berbagai mata pelajaran), 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik melalui penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu, 1) Pembelajaran

berpusat kepada peserta didik, 2) Peserta didik diberikan pengalaman langsung saat belajar, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak terlihat jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil belajar berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

4. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran digunakan untuk membuat proses pembelajaran agar tertata rapi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan dalam pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan kurikulum 2013. Sani (2014:127) mengemukakan “*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari”. Menurut Hosnan (2014:298) “*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*autentik*) yang tidak berstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan

masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”.

Pendapat lain Faisal (2014:76) mengatakan “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai fokus utama, kemudian mengkondisikan peserta didik berfikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan pelajarannya”. Sedangkan menurut Surya (2017: 41) “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model dimana peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan nyata dilingkungannya untuk dicarikan solusi oleh peserta didik, yang bertujuan untuk dicarikan solusi oleh peserta didik berfikir secara kritis serta memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai fokus utama bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru dan belajar mengambil keputusan.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik bukanlah tujuan *Problem Based Learning* (PBL). Tetapi tujuan utama

Problem Based Learning (PBL) adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk aktif. Menurut Oktaviani, Reinita dan Abidin (2018:39):

Tujuan dari model *Problem Based Learning* adalah menjadikan peserta didik lebih aktif karena peserta didik diberi kesempatan mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, keterampilan belajar, keterampilan memaknai informasi, keterampilan berfikir reflektive, kolaborative dan belajar tim serta keterampilan intelektual di dalam proses pembelajaran”.

Pendapat lain Trianto (2011) “*Problem Based Learning* (PBL) bertujuan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang *autentik*, dan menjadi pembelajar yang mandiri”. Menurut Kurniasih dan Sani (2015:48) tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

(1) Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah. (2) Pelajar peranan orang tua yang otentik. (3) Menjadi peserta didik yang mandiri. (4) Untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum. (5) Membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru. (6) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif. (7) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. (8) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (9) Membantu peserta didik untuk belajar mentransfer pengetahuan dengan situasi yang baru.

Sedangkan menurut Eveline (dalam Sumantri, 2015:44) terdapat sejumlah tujuan dari *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal:

1) Adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan, 2) Aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang, 3) Menumbuhkan pemikiran yang kreatif dan kritis, 4) Adaptasi yang telah dicari untuk masalah-masalah dan situasi-

situasi, 5) Apresiasi dari beragam cara pandang, 6) Dapat menciptakan kolaborasi tim yang sukses, 7) Identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan, 8) Kemajuan mengarahkan diri sendiri, 9) Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif, 10) Uraian dasar atau argumentasi pengetahuan, 11) Kemampuan dalam kepemimpinan, 12) Pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah menjadikan peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, serta sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan barunya secara mandiri.

c. **Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *Problem Basic Learning* (PBL) mempunyai beberapa karakteristik. Karakteristik dalam *Problem Based Learning* (PBL) menurut Wisdiarman (2013) karakteristik dalam *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Yang mana dalam PBL peserta didik diajak untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan kehidupan nyata, memungkinkan adanya berbagai macam solusi,
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Peserta didik diharapkan dapat menyelidiki masalah yang benar-benar nyata dalam pemecahan masalah,
- 3) Penyelidikan *autentic*. Peserta didik diharapkan mampu melakukan penyelidikan yang benar-benar nyata sehingga mampu merumuskan kesimpulan dari permasalahan tersebut,
- 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk mampu menghasilkan sebuah karya nyata sebagai bentuk penyelesaian masalah yang ditemukannya,
- 5) Kolaborasi. Dalam penyelesaian masalah peserta didik juga dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya sehingga memacu motivasi peserta didik dalam pengembangan keterampilan mereka.

Adapun pendapat lain menurut Nasir, dkk (2017:56) karakteristik PBL sebagai berikut: “1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, 3) penyelidikan autentik, 4) menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya, 5) kerja sama.

Menurut teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (dalam Shoimin, 2014:130-131) menjelaskan karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

(1) *Learning in student-centered*. Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* (PBL) lebih menitik beratkan kepada peserta didik sebagai orang belajar. (2) *Aunthetic problems form the organizing focus for learning*. Masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang otentik sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti. (3) *New information is acquired through self-directed learning*. Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja peserta didik belum mengetahui dan memahami pengetahuan prasyaratnya sehingga peserta didik berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya. (4) *Learning occurs in small groups*. Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas. (5) *Teachers act as facilitators*. Pada pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL), guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas peserta didik dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa karakteristik PBL adalah pengajuan masalahan yang nyata, keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan yang *autentik*, menghasilkan produk dan memamerkannya dan kolaborasi atau kerja sama.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh dengan cara memecahkan masalah yang dipaparkan oleh guru dan melalui masalah itulah peserta didik dapat menemukan pemecahannya sendiri. Sumantri (2015:46) mengemukakan dalam model PBL pun juga ada keunggulan diantaranya:

- 1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan, 2) Melatih peserta didik agar dapat berpikir dan bertindak kreatif, 3) Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 4) Melatih peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan, 5) Peserta didik dapat menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, 6) Merangsang peserta didik dalam perkembangan kemajuan berpikir agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, 7) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Menurut Shoimin (2014:132) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- (1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. (2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. (3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dalam menghafal atau menyampaikan informasi. (4) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok. (5) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi. (6) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri. (7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. (8) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk per *teaching*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan kelebihan dari model PBL adalah peserta didik didorong memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, berfikir dan bertindak kreatif, membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar dan pembelajaran berfokus pada masalah.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah adalah tahapan-tahapan yang tersusun secara sistematis yang mengarahkan terlaksana sesuatu. Supaya penerapan model *Problem Based Learning* berjalan dengan baik, maka model *Problem Based Learning* terdiri dari beberapa langkah dimana dimulai dari guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan di akhiri dengan penyajian hasil kerja peserta didik. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Amir (2010:24-25) adalah:

- 1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. 2) Merumuskan masalah. 3) Menganalisis masalah. 4) Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam. 5) Menformulasikan tujuan pembelajaran. 6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok. 7) Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan untuk kelas.

Menurut Shoimin (2014:131) langkah-langkah dalam penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran adalah:

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistic yang dibutuhkan. Peserta didik memotivasi terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (2) Guru membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). (3) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan

masalah. (4) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai. (5) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Faturrahman (2016:116-117) mengemukakan langkah-langkah

model *Problem Based Learning* yaitu:

Langkah	Aktivitas Guru dan Peserta didik
Langkah 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditemukan.
Langkah 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Langkah 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Langkah 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
Langkah 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti akan menggunakan langkah Faturrahman (2016) dikarenakan langkah dari ahli tersebut lebih terinci dan digambarkan masing-masing langkahnya dalam pembelajaran.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud (2016:6) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)”. Sumantri (2015:200) “perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntunan kebutuhan peserta didik dan masyarakat”.

Kemudian menurut Majid (2014:125)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Di dalam penyusunan RPP tematik terpadu guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang relevan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang di siapkan oleh guru sebelum melaksanakan

pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud (2016:2) komponen RPP terdiri dari:

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Identitas mata pelajaran atau tema? Subtema. (3) Kelas? Semester. (4) Materi Pokok. (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai. (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Menurut Majid (2014:227) “komponen RPP adalah identitas meliputi sekolah, tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model atau metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media/ alat/ bahan, sumber belajar dan penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen RPP ialah: Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media, alat dan sumber Belajar, Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran, dan Penilaian.

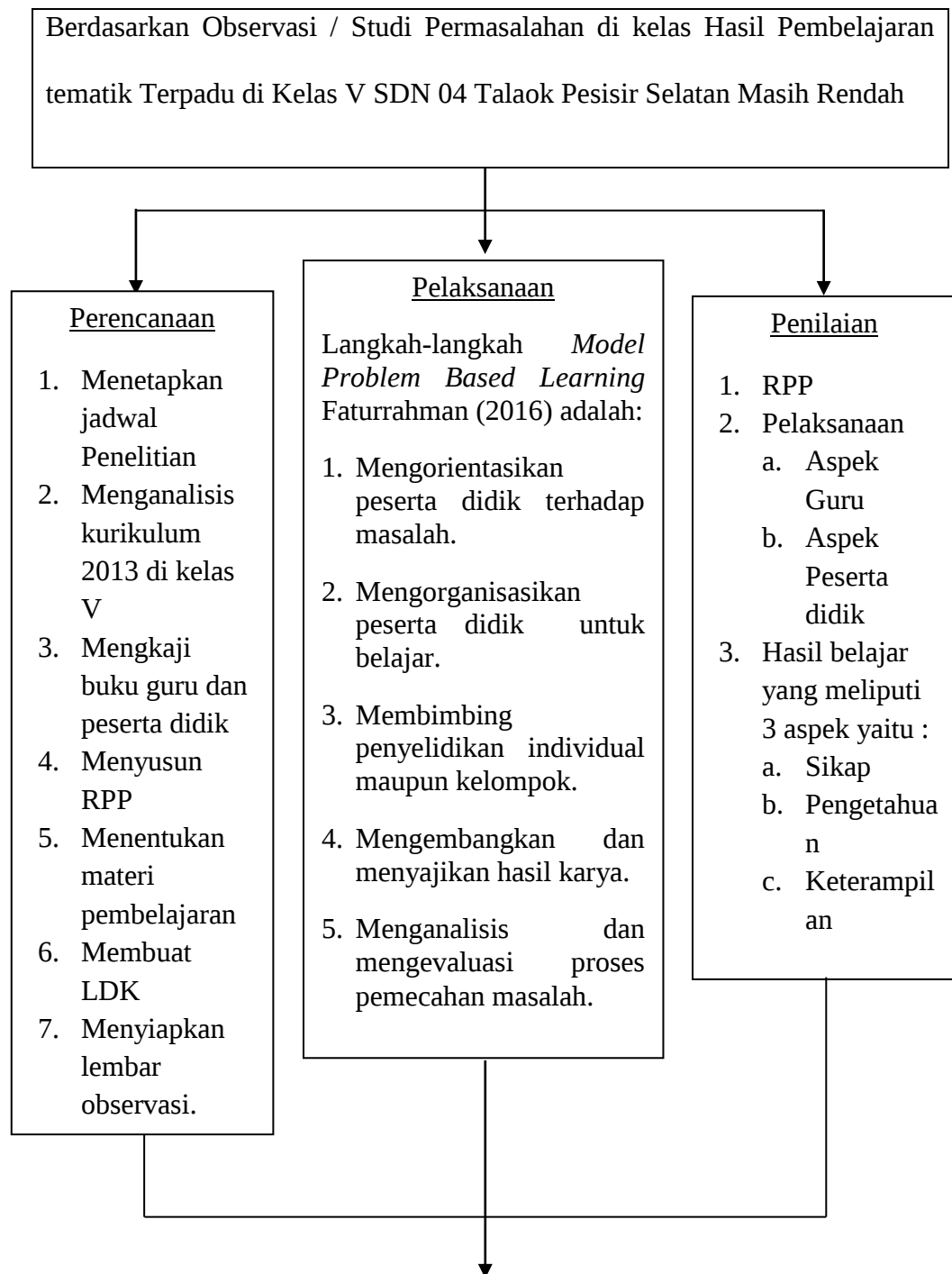
B. Kerangka Teori

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di SD. Dalam hal ini perlu dirancang proses pembelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk menemukan sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan memilih dan melaksanakan model yang relevan.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berawal dari masalah dunia nyata sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut agar peserta didik bisa berfikir kritis, dapat memecahkan masalah, belajar secara mandiri, serta menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Menurut Faturrahman (2016:116-117) model *Problem Based Learning* ada lima langkah proses pembelajaran yaitu “1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari kerangka teori yang di paparkan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan. Untuk lebih jelas kerangka berfikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1. Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas



Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V SDN 04 Talaok Pesisir Selatan Meningkatkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I yang mana rata-ratanya 79,69%, setiap langkah yang pada rencana pembelajaran meningkat pada siklus II yang mana rata-ratanya 90,62%, setiap langkah pada rencana pembelajaran yang dibuat sudah terlaksana semuanya pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 76,78% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik siklus I menunjukkan hasil 76,78% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 92,85%.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada siklus I yang pencapaian nilai rata-ratanya adalah 76,96, dan lebih meningkat pada siklus II yang pencapaian nilai rata-ratanya adalah 84,69.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas V sekolah dasar diharapkan guru harus memperhatikan komponen-komponen serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL dalam pembelajaran tematik terpadu sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah serta dapat meningkatkan mengaktifkan siswa dalam belajar.
3. Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu sebaiknya guru tetap melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung